

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT PADA KEGIATAN BAKTI SOSIAL UPMI DI DESA SINGAPADU KALER SUKAWATI

Putu Dassy Fridayanthi^{1*}, Gusti Ayu Made Puspawati², Ida Ayu Agung Ekasriadi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dassybali1912@gmail.com ; ayu.puspa070171@gmail.com ; ekasriadi@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aimed to improve the public speaking skills of students and community members through a training program conducted as part of the Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) Social Service Program in Singapadu Kaler Village, Sukawati District, Gianyar Regency. This program was motivated by the low level of self-confidence and public communication skills among students and the local community in social and academic activities. The implementation method applied a participatory empowerment approach consisting of socialization, training, practice and mentoring, and evaluation stages. The training was conducted through interactive lectures, simulations, direct practice, and continuous feedback. Evaluation was carried out using pre-test and post-test, performance observation, and self-confidence questionnaires. The results showed a significant improvement in participants' abilities in terms of content delivery, speaking fluency, use of body language, and self-confidence when speaking in public. Participants also demonstrated better skills in structuring messages systematically and delivering ideas more effectively. This program had a positive impact on enhancing the communication competence of both students and community members as a provision for academic activities, organizational involvement, and social participation. Therefore, public speaking training is proven to be an effective effort to strengthen soft skills and empower human resources in Singapadu Kaler Village.

Keywords: *public speaking, community service, training, students, public communication.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa dan masyarakat melalui pelatihan dalam rangka Bakti Sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi publik mahasiswa dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan akademik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan yang meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, simulasi, praktik langsung, dan pemberian umpan balik berkelanjutan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, observasi performa, serta angket tingkat kepercayaan diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam aspek penguasaan materi, kelancaran berbicara, penggunaan bahasa tubuh, serta kepercayaan diri saat tampil di depan umum. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam menyusun pesan secara sistematis dan menyampaikan gagasan secara lebih efektif. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi mahasiswa dan masyarakat sebagai bekal dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun peran sosial di

masyarakat. Dengan demikian, pelatihan public speaking efektif sebagai upaya penguatan soft skills dan pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Singapadu Kaler.

Kata kunci: public speaking, pengabdian kepada masyarakat, pelatihan, mahasiswa, komunikasi publik.

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional di era globalisasi dan transformasi digital saat ini. Di antara berbagai bentuk keterampilan komunikasi, *public speaking* menjadi soft skill yang memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, mempengaruhi audiens, membangun kepercayaan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kelembagaan. Penguasaan public speaking tidak hanya diperlukan oleh mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan, tetapi juga oleh masyarakat sebagai pelaku utama dalam dinamika pembangunan sosial di tingkat lokal.

Perkembangan masyarakat modern ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi sosial, forum diskusi publik, serta pemanfaatan ruang komunikasi formal maupun informal. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan berbicara di depan umum yang baik, sistematis, dan persuasif. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak individu yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara lisan di hadapan publik, seperti rasa takut, kurang percaya diri, keterbatasan penguasaan teknik berbicara, serta kesulitan dalam menyusun pesan secara terstruktur (Sukendra et al., 2019).

Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang sosial, budaya, dan sumber daya manusia. Aktivitas masyarakat yang dinamis dalam kegiatan adat, organisasi, kepemudaan, dan kegiatan sosial lainnya menjadikan desa ini sebagai ruang sosial yang aktif dan komunikatif. Di sisi lain, mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat akademik juga dituntut untuk mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kondisi ini menegaskan bahwa kebutuhan akan keterampilan public speaking menjadi semakin penting, baik bagi masyarakat maupun mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Bakti Sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI).

Hasil observasi awal dan survei pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan keterampilan public speaking di kalangan mahasiswa dan masyarakat Desa Singapadu Kaler. Sebagian besar peserta mengaku belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk berbicara di depan umum, belum memahami teknik dasar komunikasi publik, serta minim pengalaman praktik berbicara dalam forum resmi. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya penyampaian informasi, gagasan, maupun pesan sosial dalam berbagai kegiatan desa, organisasi mahasiswa, serta forum akademik (Sukendra et al., 2019).

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam peningkatan

kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan Bakti Sosial UPMI di Desa Singapadu Kaler menjadi momentum strategis untuk mengintegrasikan kegiatan sosial dengan program peningkatan soft skills, khususnya dalam bidang public speaking. Melalui kegiatan pelatihan public speaking ini, diharapkan mahasiswa dan masyarakat mampu mengembangkan kemampuan komunikasi publik yang lebih percaya diri, efektif, dan professional (Fridayanthi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan Bakti Sosial UPMI di Desa Singapadu Kaler. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga untuk melatih keterampilan praktik melalui simulasi, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan agar terjadi peningkatan kompetensi secara nyata.

ANALISIS SITUASI

Desa Singapadu Kaler merupakan salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, dengan kehidupan sosial masyarakat yang cukup dinamis. Masyarakat desa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan adat, organisasi kemasyarakatan, kepemudaan, serta kegiatan sosial lainnya yang menuntut adanya komunikasi publik yang efektif. Di tengah dinamika tersebut, kemampuan berbicara di depan umum menjadi kebutuhan penting bagi para tokoh masyarakat, pemuda, maupun warga yang terlibat dalam aktivitas kelembagaan desa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, memimpin diskusi, memandu kegiatan, maupun menjadi pembicara pada forum resmi desa. Hambatan yang paling dominan meliputi rasa gugup, takut salah, kurang percaya diri, serta keterbatasan penguasaan teknik berbicara. Kondisi ini menyebabkan proses komunikasi dalam forum-forum sosial belum berjalan secara optimal (Fridayanthi et al., 2021).

Pada sisi lain, mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang terlibat dalam kegiatan Bakti Sosial UPMI juga menghadapi permasalahan yang relatif serupa. Meskipun memiliki latar belakang akademik, sebagian mahasiswa masih menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan presentasi, komunikasi persuasif, serta pengelolaan emosi saat berbicara di depan publik. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam forum diskusi, kegiatan penyuluhan, maupun saat menyampaikan laporan kegiatan di hadapan Masyarakat (Fridayanthi et al., 2020).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan public speaking secara formal. Mayoritas peserta mengandalkan pengalaman pribadi tanpa dibekali pemahaman teknik yang memadai. Selain itu, belum terdapat program pembinaan komunikasi publik yang berkelanjutan di tingkat desa maupun dalam rangkaian kegiatan bakti sosial

sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kemampuan komunikasi publik dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan masyarakat. Padahal, di era keterbukaan informasi dan partisipasi publik seperti saat ini, kemampuan public speaking menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam berbagai bidang, baik sosial, pendidikan, organisasi, maupun profesi.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan suatu program pelatihan yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa dan masyarakat Desa Singapadu Kaler. Pelatihan yang dikemas dalam kegiatan Bakti Sosial UPMI dinilai tepat karena memiliki karakter kolaboratif, partisipatif, serta langsung bersentuhan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan public speaking ini dirancang sebagai solusi strategis dalam meningkatkan kualitas komunikasi publik serta memberdayakan potensi sumber daya manusia di Desa Singapadu Kaler.

Permasalahan yang dihadapi: (1) Banyak kendala utama yang dihadapi mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan public speaking, (2) efektivitas pelatihan public speaking dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dan masyarakat pada kegiatan bakti sosial UPMI di Desa Singapadu Kaler.

Permasalahan Prioritas Mitra Masyarakat Produktif (Bidang Produksi dan Manajemen Usaha)

Permasalahan Produksi

- a. Teknik produksi belum standar.
- b. Minimnya pengetahuan penggunaan teknologi sederhana.
- c. Kualitas produk belum sesuai kebutuhan pasar.

Permasalahan Manajemen Usaha

- a. Pencatatan keuangan belum sistematis.
- b. Tidak adanya perencanaan usaha (business plan).
- c. Minimnya pengetahuan pengelolaan risiko usaha



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Public Speaking di kantor desa Singapadu Kaler

Solusi yang Ditawarkan dan Target Luaran

- a. Pelatihan dan pendampingan teknik produksi berbasis standar operasional (SOP). Tersusunnya SOP produksi dan penerapan teknik produksi yang lebih efisien dan higienis
- b. Pengenalan dan pemanfaatan teknologi tepat guna: Meningkatnya efektivitas proses produksi
- c. Pelatihan manajemen usaha dan tata kelola keuangan: Mitra menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana

Permasalahan Utama

1. Rendahnya kemampuan literasi sosial dan pengabdian Masyarakat
 - a. Minimnya pengalaman dalam kegiatan sosial nyata
 - b. Kurangnya keterampilan leadership dan komunikasi publik.
2. Minimnya akses pembelajaran berbasis praktik lapangan
 - a. Mahasiswa belum memiliki pengalaman kerja lapangan
 - b. Kurangnya pendampingan aplikasi ilmu dalam konteks nyata

Solusi yang Ditawarkan

- a. Pelatihan soft skill: leadership, komunikasi publik, dan kerja tim
- b. Pendampingan praktik lapangan melalui program *service learning*
- c. Workshop perancangan proposal kegiatan dan pelaporan



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan *Public Speaking* di kantor desa Singapadu Kaler

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan berbasis kebutuhan mitra melalui tahapan kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan (participatory empowerment), di mana mitra terlibat secara aktif dalam setiap proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan

ini diharapkan dapat memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya menjawab kebutuhan mitra secara tepat, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah program selesai.

1. Sosialisasi Program

Tahap pertama adalah sosialisasi kepada kedua mitra, yaitu masyarakat produktif secara ekonomi dan kelompok mahasiswa. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan ruang lingkup program, tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian peran, serta mekanisme keterlibatan masing-masing pihak. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama mitra melakukan penegasan kembali prioritas permasalahan yang disepakati sebelumnya, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi dalam pelaksanaan program. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka yang melibatkan ketua kelompok usaha, tokoh masyarakat, mahasiswa, dan perangkat desa terkait. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan tertulis (MoU internal) mengenai bentuk dukungan, komitmen kehadiran, peran masing-masing aktor, serta target capaian yang ingin dicapai bersama.

2. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dibedakan berdasarkan karakter dan kebutuhan mitra. Untuk mitra produktif secara ekonomi, pelatihan difokuskan pada dua aspek utama yaitu peningkatan kapasitas produksi dan penguatan manajemen usaha.

Pada aspek produksi, pelatihan mencakup teknik produksi berbasis SOP, penerapan standar kebersihan, pengendalian risiko kontaminasi, dan peningkatan kualitas produk. Pelatihan disesuaikan dengan kondisi lapangan dan potensi teknologi tepat guna yang siap diterapkan.

Pada aspek manajemen usaha, pelatihan difokuskan pada penyusunan pembukuan sederhana, perencanaan bisnis, analisis biaya produksi, strategi penentuan harga, serta peningkatan kompetensi digital marketing dan pemasaran berbasis komunitas.

Sementara untuk kelompok mahasiswa, pelatihan diarahkan pada peningkatan kemampuan literasi sosial melalui workshop kepemimpinan, komunikasi publik, pelaporan kegiatan, dan perencanaan program sosial. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok, dan studi kasus.

3. Penerapan Teknologi dan Inovasi

Tahap ini merupakan implementasi langsung solusi yang telah dirancang bersama. Untuk mitra produktif, penerapan teknologi dilakukan pada proses produksi dan manajemen usaha. Teknologi yang diterapkan dapat berupa alat bantu produksi sederhana, perangkat digital untuk pencatatan keuangan, aplikasi pemasaran online, atau instrumen pendukung kualitas produk. Implementasi dilakukan dengan prinsip *transfer knowledge* sehingga mitra tidak hanya menggunakan teknologi tetapi memahami fungsi dan cara pemeliharaannya.

Untuk mitra mahasiswa, teknologi dan inovasi yang diperkenalkan terkait dengan penyusunan konten publikasi digital, pembuatan materi edukasi masyarakat, serta

penggunaan platform kolaborasi untuk pelaporan dan pengorganisasian kegiatan sosial.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan merupakan bagian penting dalam memastikan solusi dapat berjalan dan memberikan dampak nyata. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan, konsultasi teknis, serta monitoring capaian. Pendampingan diberikan baik pada proses produksi, manajemen usaha, maupun pelaksanaan kegiatan sosial mahasiswa agar seluruh tahapan berlangsung sesuai rencana.

Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan saat program berjalan untuk memastikan setiap tahapan tercapai sesuai jadwal dan target. Evaluasi hasil dilakukan pada akhir program untuk mengukur capaian indikator kinerja mitra, seperti peningkatan kualitas produk, penggunaan teknologi, peningkatan kapasitas mahasiswa, atau tercapainya output kegiatan sosial. Metode evaluasi menggunakan instrumen angket pretest-posttest, wawancara, observasi langsung, dan review dokumen kegiatan.

5. Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan program, pendekatan keberlanjutan (*sustainability framework*) diterapkan pada tiga aspek yaitu kelembagaan, teknologi, dan SDM. Pada aspek kelembagaan, mitra difasilitasi untuk membentuk struktur pengelola kegiatan, baik berupa kelompok usaha maupun komunitas mahasiswa terlatih. Pada aspek teknologi, seluruh metode dan inovasi yang diterapkan dibuat mudah dioperasikan, memiliki panduan standar, serta menggunakan teknologi yang terjangkau. Pada aspek SDM, kader pelaksana dipilih dari perwakilan mitra untuk memastikan adanya *local champion* yang dapat meneruskan program setelah masa kegiatan berakhir.

6. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra menjadi bagian utama dalam metode pelaksanaan. Mitra produktif berperan dalam penyediaan lokasi pelatihan, kontribusi tenaga, menyediakan data usaha, serta melaksanakan kegiatan produksi berbasis SOP. Sementara kelompok mahasiswa berperan sebagai peserta aktif pelatihan, pelaksana kegiatan sosial, pendukung dokumentasi, serta perpanjangan program melalui kegiatan lanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum kampus atau organisasi mahasiswa.

7. Pembagian Tugas Tim Pelaksana

Tim pengabdian terdiri dari ketua, anggota dosen, mahasiswa, dan mitra masyarakat. Ketua bertanggung jawab dalam koordinasi program, hubungan dengan instansi, monitoring, serta evaluasi. Anggota dosen bertugas sebagai narasumber pelatihan, pendamping teknis, serta evaluator substansi kegiatan. Mahasiswa bertugas mendukung pelaksanaan teknis, dokumentasi, penyusunan laporan kegiatan, serta membantu proses pendampingan lapangan. Mitra masyarakat berperan dalam pelaksanaan, kesiapan lokasi, dan kontinuitas kegiatan setelah program selesai.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan program dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan mitra.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelatihan Public Speaking di kantor desa Singapadu Kaler

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pelatihan Public Speaking dalam rangka Bakti Sosial UPMI di Desa Singapadu Kaler berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta yang terdiri atas mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan masyarakat Desa Singapadu Kaler. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai rencana yang meliputi penyampaian materi, praktik berbicara, observasi teknik komunikasi, serta sesi evaluasi dan umpan balik.

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar public speaking, pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, serta peran komunikasi efektif dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun dunia kerja. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar peserta belum memahami teknik dasar public speaking seperti pengaturan intonasi, manajemen kecemasan, struktur penyampaian pesan, serta penggunaan bahasa tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta secara terarah.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik bertahap sesuai metode pelatihan. Pada tahap studi dan observasi, peserta diminta memperhatikan gaya komunikasi beberapa tokoh publik yang ditampilkan melalui video pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi elemen penting public speaking seperti artikulasi, kontak mata, volume suara, dan penggunaan gesture.

Pada tahap persiapan materi, peserta dilatih untuk menyusun struktur pidato sederhana menggunakan pola pembuka–isi–penutup. Peserta juga dibimbing untuk memilih diksi yang jelas, relevan, dan sesuai audiens. Sebagian peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun alur bicara mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun pesan secara sistematis.

Tahap latihan praktik menjadi momen paling signifikan dalam proses pembelajaran. Peserta diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelompok kecil

terlebih dahulu sebelum tampil di depan forum besar. Latihan ini terbukti membantu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Berdasarkan hasil observasi tim pelaksana, mayoritas peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam hal kelancaran berbicara, kejelasan penyampaian pesan, serta penggunaan bahasa tubuh yang lebih alami.

Tahap terakhir adalah feedback dan evaluasi, di mana peserta menerima umpan balik langsung dari fasilitator, tim pengabdian, serta sesama peserta. Evaluasi juga dilakukan melalui rekaman video sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi yang cukup signifikan, baik dari aspek verbal maupun nonverbal. Peserta juga menyampaikan bahwa metode evaluasi berbasis rekaman sangat membantu mereka mengenali kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri.

Secara keseluruhan, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kesiapan mereka berbicara di depan umum. Peserta juga menyadari bahwa public speaking bukan hanya kemampuan berbicara, tetapi melibatkan penguasaan materi, teknik penyampaian, dan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan kompetensi public speaking mahasiswa dan masyarakat sebagai bekal dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun peran sosial di masyarakat.



Gambar 4. Foto Kegiatan Pelatihan Public Speaking di kantor desa Singapadu Kaler

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Public Speaking bagi mahasiswa dan masyarakat pada kegiatan Bakti Sosial UPMI di Desa Singapadu Kaler bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai bagian dari penguatan kapasitas komunikasi personal dan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam berbagai aspek public speaking, baik dari sisi pengetahuan konseptual maupun keterampilan praktik.

Pembelajaran mengenai konsep dasar public speaking memberikan pemahaman awal kepada peserta tentang pentingnya kemampuan berbicara di depan umum dalam kehidupan akademik, sosial, maupun profesional. Materi yang diberikan menekankan bahwa public speaking bukan sekadar kemampuan berbicara, tetapi keterampilan yang mencakup kemampuan berpikir kritis, menyusun pesan yang sistematis, mengelola bahasa tubuh, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik audiens.

Bagi mahasiswa, public speaking memainkan peran penting dalam mendukung kesuksesan akademik dan karier. Kegiatan pelatihan ini berhasil memperkuat pemahaman peserta bahwa kemampuan berbicara di depan umum dapat membuka peluang karier, meningkatkan performa saat presentasi akademik, serta menjadi bekal dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Latihan berbasis simulasi yang diberikan dalam pelatihan membantu mahasiswa melatih kepercayaan diri, mengurangi kecemasan berbicara, serta meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur, dan persuasif. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam pengembangan kecakapan berpikir kritis. Peserta dilatih untuk menganalisis topik, memilih data pendukung, dan menyusun argumen logis sebelum melakukan presentasi. Hal ini memperlihatkan bahwa public speaking tidak hanya berkaitan dengan kemampuan verbal, tetapi juga melibatkan proses berpikir mendalam yang berkontribusi terhadap kemampuan akademik dan pemecahan masalah.

Dari sisi masyarakat umum, pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal. Peserta mulai memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan organisasi, rapat desa, diskusi kelompok, maupun interaksi sosial lainnya. Keterampilan seperti mengatur intonasi, memilih dixi sesuai konteks budaya, serta membangun kedekatan dengan audiens menjadi bentuk kompetensi baru yang sebelumnya belum mereka kuasai secara optimal.

Adapun peningkatan kepercayaan diri merupakan hasil paling signifikan berdasarkan evaluasi kegiatan. Peserta yang pada awalnya ragu dan takut berbicara di depan umum mulai menunjukkan keberanian untuk tampil, menyampaikan materi, dan menerima evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan umpan balik sangat efektif dalam membangun mental dan kemampuan komunikasi peserta.

Pelatihan ini juga berdampak pada pengembangan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif. Peserta mulai mampu memanfaatkan struktur pembuka–isi–penutup dengan baik, serta mengaplikasikan teknik penyampaian seperti kontak mata, bahasa tubuh yang relevan, jeda bicara, dan penggunaan intonasi yang variatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program untuk membentuk pola komunikasi yang lebih profesional dan komunikatif.

Secara keseluruhan, pembelajaran public speaking melalui pendekatan pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi berkelanjutan terbukti memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat Desa Singapadu Kaler. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi komunikasi, tetapi juga memberikan bekal karakter seperti

keberanian, keterbukaan terhadap kritik, kedisiplinan dalam menyusun gagasan, serta kemampuan membangun hubungan sosial melalui komunikasi efektif.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pelatihan yang relevan untuk pengembangan soft skills di lingkungan kampus maupun masyarakat, serta memiliki potensi untuk dilanjutkan sebagai program pendampingan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana program pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Singapadu Kaler, UPMI, para dosen, mahasiswa, dan seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan, kerjasama, dan antusiasme seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan menjadi langkah awal dalam peningkatan kompetensi komunikasi masyarakat dan mahasiswa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Public Speaking bagi mahasiswa dan masyarakat di Desa Singapadu Kaler melalui program Bakti Sosial UPMI telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta. Pelatihan ini berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep dasar public speaking serta pentingnya kemampuan berbicara di depan umum dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional.

Melalui pendekatan yang meliputi penyampaian materi, praktik berbicara, simulasi, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kepercayaan diri, penguasaan teknik berbicara, penyusunan materi secara sistematis, serta penggunaan bahasa tubuh dan intonasi yang sesuai dengan audiens. Mahasiswa memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan kompetensi untuk presentasi akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja, sedangkan masyarakat mendapatkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif dalam konteks sosial dan kegiatan kemasyarakatan.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa public speaking tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter seperti keberanian, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi berbagai situasi komunikasi publik. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas soft skills peserta dan relevan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program pendampingan yang berkelanjutan.

Rekomendasi Program Lanjutan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking, direkomendasikan agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sesi pendampingan, praktik rutin, serta evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan peserta. Selain itu, diperlukan pengembangan materi lanjutan seperti teknik presentasi profesional, komunikasi berbasis teknologi digital, serta pelatihan retorika agar keterampilan public speaking peserta dapat meningkat secara optimal. Kolaborasi dengan

instansi desa, organisasi mahasiswa, serta lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memperluas dampak program ini kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibakhshi, G., & Padiz, D. (2021). *Public speaking skills and communication strategies in education*. Journal of Language Education, 9(2), 45–57.
- Arifin, Z. (2017). *Dasar-dasar public speaking untuk pendidikan dan pelatihan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Sukendra, I. K. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan RPP Berbasis STEM dan Publikasi Jurnal Ilmiah Guru SMAN 3 Denpasar Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Widya Mahadi*, 1(1), 22–34. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/988>
- Fridayanthi, P. D., Sukendra, I. K., & ... (2021). PKM. Bisnis Kuliner di Era New Normal Pada Kegiatan Bakti Sosial UPMI 2020. *Jurnal PKM. Widya* ..., 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002857>
- Hynes, G. E., & Veltsos, J. R. (2020). *Managerial communication: Strategies and applications* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Keraf, G. (2010). *Komunikasi dan retorika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, N. (2020). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 33–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I Komang, Darmada, I. M., Suanda, I. W., & Fridayanthi, P. D. (2019). PKM: Publikasi Ilmiah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMA Negeri 7 Denpasar. *Prosiding SENADIMAS Ke-4*, 4, 1178–1188.
- Suprapto, T. (2019). Public speaking dan pengembangan soft skill generasi muda. *Jurnal Komunikasi & Pendidikan*, 5(2), 87–95.
- Widhiastuti, H. (2022). Implementasi pelatihan public speaking dalam pemberdayaan pemuda desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 112–119.